

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengaran penerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian, jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, di tambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Arsyad, 1991 : 17).

Tarigan (1993:15) mengatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan itu, (Tim Yayasan Pendidikan Haster, 1994:137) "Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang haknya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan mengucapkan kalimat-kalimat untuk menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain atau pendengar yang disertai dengan gerak, mimik, lancar bicara dan percaya diri. Salah satu bentuk model pembelajaran keterampilan atau kemampuan berbicara yang dapat digunakan adalah melalui teknik Rangkaian Gambar, dan beberapa bentuk kegiatan berbicara adalah berpidato, wawancara, diskusi, debat, bercerita.

2.2 Tujuan Pembelajaran Berbicara

Tujuan pembelajaran berbicara adalah berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah si pembelajar memahami

makna dari segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik umum maupun perorangan (Tarigan, 1991 :15).

Selanjutnya, Depdiknas (2004:27) tujuan pembelajaran berbicara yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat dan menyimpulkan dialog atau percakapan serta memerankan drama pendek.

Melalui menyimak gambar siswa dapat menerima informasi dan mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain. Kegiatan ini sebaiknya diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Salah satu kompetensi dasar tentang keterampilan berbicara adalah menceritakan kembali secara lisan isi cerpen, yang bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra (Depdiknas, 2004 : 29).

2.3 Pembelajaran Berbicara dalam Kurikulum Bahasa Indonesia di SMP

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di SMP, pembelajaran berbicara mendapat jam yang sama dengan keterampilan yang lain. Hal ini tertuang dalam kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa siswa dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk (Depdiknas, 2004).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara bukan hanya mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata dari alat ucap manusia saja, akan tetapi lebih diutamakan pada penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna. Dalam pembelajaran berbicara ini penulis akan menggunakan salah satu teknik atau metode yaitu teknik rangkaian gambar atau seri gambar.

2.4 Teknik Rangkaian Gambar

Teknik rangkaian gambar atau seri gambar merupakan salah satu bentuk penuturan untuk memenuhi kebutuhan akan penjelasan mengenai sesuatu hal. Pengungkapan merupakan bentuk penuturan yang paling umum dalam komunikasi yang berlangsung dalam segala bidang kegiatan. Menurut Tarigan (1996), "menyatakan bahwa gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi."

Rangkaian gambar atau seri gambar adalah bentuk berbicara yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi tentang suatu objek tertentu. Dengan teknik rangkaian gambar ini keterampilan berbicara tersebut, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam berbahasa Indonesia yang benar (Tarigan, 1993).

Penyampaian berbicara dengan mengamati gambar ini merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau pembuka jalan. Jadi dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik rangkaian gambar atau seri gambar ini siswa harus sungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran.

Selanjutnya, Tarigan (1990:50) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menggunakan rangkaian gambar atau seri gambar adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan gambar yang dipilih sesuai dengan tema.
2. Gambar tersebut ditempel di papan tulis, gunanya untuk memudahkan siswa dalam menceritakan gambar.
3. Lalu perseorangan siswa di minta ke depan untuk menceritakan gambar yang ada di papan tulis.
4. Masing-masing siswa menceritakan gambar tersebut dengan variasi kalimat yang sesuai dengan gagasan dan pikiran yang diungkapkannya

Selain itu, www.grupkn.wordpress.com (12 januari 2009) menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan rangkaian gambar sebagai berikut :

1. guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. menyajikan materi sebagai pengantar.
3. guru menunjukkan, memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. guru menunjukan, memanggil siswa secara bergantian memasang, mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. guru menanyakan alasan, dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. dari alasan, urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep, materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. kesimpulan dan rangkuman.

2.5 Manfaat Teknik Rangkaian Gambar

Manfaat menggunakan teknik rangkaian gambar atau seri gambar ini adalah terciptanya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, juga siswa termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat secara lisan kepada orang lain dalam berbagai variasi kalimat (Tarigan, 1990:40).

Menurut, Tarigan (1990:50) mengatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan teknik rangkaian gambar atau seri gambar adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan gambar yang dipilih sesuai dengan tema.
2. Gambar tersebut ditempel di papan tulis, gunanya untuk memudahkan siswa dalam menceritakan gambar.
3. Lalu perseorangan siswa diminta kedepan untuk menceritakan gambar yang ada di papan tulis.
4. Masing-masing siswa menceritakan gambar tersebut dengan variasi kalimat yang sesuai dengan gagasan dan pikiran yang diungkapkan.

2.6 Keistimewaan dan Kelemahan Teknik Rangkaian Gambar

Dalam suatu pembelajaran di sekolah tidak ada metode atau teknik yang dikategorikan baik dan buruk, yang ada hanya penggunaan metode atau teknik yang tepat dan tidak tepat. Sebagai seorang guru yang baik seharusnya memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru harus mampu menyiasati penggunaan teknik atau metode yang akan digunakan.

Teknik Rangkaian Gambar merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. Selain efektif digunakan dalam keterampilan berbicara, teknik rangkaian gambar atau seri gambar berfungsi juga untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya melalui gambar. Keistimewaan teknik ini adalah siswa dapat lebih mudah dan terarah dalam berbicara atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya melalui gambar yang telah disiapkan oleh guru. Melalui teknik rangkaian gambar guru lebih mudah untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan dapat melatih berfikir logis dan sistematis bagi siswa dalam berbicara. Kelemahan teknik rangkaian gambar ini adalah apabila seseorang sulit berkonsentrasi ia tidak akan mampu untuk mengungkapkan pikiran yang tersirat dalam gambar yang diamatinya dan banyak siswa yang pasif, serta memakan banyak waktu (www.Gurupkn.wordpress.com, 12 januari 2009).